

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Swasta PAB-17
Kelas / Semester : VI / Genap
Tema 7 : Kepemimpinan
Sub Tema 2 : Pemimpin Idolaku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPKN
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan dan contoh kegiatan dengan benar
2. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai persatuan dengan benar
3. Melalui kegiatan mandiri siswa dapat menyusun konsep urutan isi pidato

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melalui pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca dan (Orientasi) 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi)	5 menit
Kegiatan Inti	Ayo Menulis 1. Siswa diajak bertanya jawab mengenai pemimpin idolanya dan alasannya mengapa menjadi pemimpin idola 2. Siswa menuliskan nama pemimpin idolanya dan contoh kegiatan yang dilakukan 3. Selanjutnya setiap siswa diminta menyebutkan nama pemimpin idolanya, posisi, bidang kepemimpinan dan prestasinya. Salah satu siswa mencatat dan menuliskan dalam bentuk tabel seperti pada buku siswa 4. Seluruh siswa berdiskusi untuk merangkum nilai-nilai kepemimpinan dan contoh kegiatannya Hasil yang diharapkan 1. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai pemimpin idolanya kepemimpinan disekitarnya Ayo Membaca 1. Siswa membaca teks bacaan berjudul “ Pamanku, lurah idolaku” kegiatan membaca dapat di lakukan secara bergantian salah satu siswa membaca satu paragraph, sistem lain mendengarkan, paragraph selanjutnya di baca oleh sistem yang berbeda. 2. Siswa menyebutkan informasi-informasi penting dari bacaan 3. Siswa membaca tentang nilai-nilai yang terkadang dalam sila ke tiga pancasila, yaitu : persatuan Indonesia “ sebagai berikut : a. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara apabila diperlukan b. Mengembangkan ras cinta kepada tanah air dan bangsa. c. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia d. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar bhineka tunggal ika e. Memajukan persatuan dan kesatuan Indonesia. 4. Siswa diajak bertanya jawab tentang penerapan nilai-nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari (critical thinking and problem solving) 5. Siswa menuliskan contoh penerapan nilai-nilai persatuan saat berada di sekolah serta manfaatnya bagi siswa dan lingkungannya	20 menit
Kegiatan Penutup	Ayo Membaca 1. Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan a. Apakah mudah untuk menjadi pemimpin idola? Mengapa ? b. Apakah kau dapat menjadi idola? Jelaskan ! 2. Pelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)	5 menit

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dari presntasi unjuk kerja atau hasil karya/ projek dengan penilaian.

Diketahui Oleh
Kepala Sekolah SD Swasta PAB-17 P. Johar

MUHADIK, M.Pd, MM
Nip: D.95.17.0169

Pematang Johar, 9 April 2021
Guru

MUHADIK, S.Pd

Pamanku, lurah idola

Ini cerita tentang pamanku, Badi namanya. Ia seorang lurah di desanya. Warga biasa memanggilnya dengan sebutan Pak Lurah. Tetapi, aku tahu mereka mengenal dekat, hormat, serta sayang kepada beliau.

Walau menjabat sebagai lurah, pamanku hidup sederhana.

Gaji dan fasilitas yang diperolehnya tidak digunakan untuk kepentingan pribadinya. Rumahnya tetap mungil sederhana, hanya berlantai semen.

"Ah, untuk apa rumah mewah, berlantai keramik? Yang penting bersih dan nyaman saja. Lantai semen justru terasa lebih dingin kan?" ujarnya ketika aku mengomentari rumahnya.

Ternyata, dari cerita bibi aku tahu. Paman menyisihkan gajinya justru untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Dibangunnya balai belajar sederhana untuk tempat warga belajar membaca. Paman ingin warganya maju. Ia ingin warganya melek informasi.

Membaca merupakan salah satu cara untuk membuka pintu informasi. Bergantian dengan bibi, di sore hari, paman mengajar membaca di balai

belajar. Ia sabar dan penuh canda, sehingga warga tak sungkan belajar dengannya. Kadang warga seperti lupa, bahwa sang guru adalah lurah, pejabat pemerintahan desa. Paman sedikit demi sedikit juga menyediakan berbagai buku di balai belajar. Berbagai buku disediakan, seperti buku bercocok tanam, pemeliharaan hewan, atau buku pengetahuan umum tersedia di sana. Ia selalu menyisihkan sebagian gajinya untuk membeli buku di pasar buku bekas.

Bukan hanya memikirkan kesejahteraan warganya, pamanku juga selalu bermusyawarah dengan warga sebelum menentukan kebijakan. Aku ingat, pernah sekali waktu sekelompok investor datang menemui paman. Mereka ingin membangun toko swalayan di desa. Sebagai lurah, paman dapat saja langsung menyetujui, tetapi paman justru mengumpulkan warga untuk berdiskusi. Dikemukakannya dampak positif dan negatif jika ada toko swalayan di desa mereka.

Sebagian besar warga tidak setuju karena khawatir akan mengalahkan usaha kecil warga. Warung dan pasar tradisional akan tersaingi. Tanpa ragu paman pun menolak rencana pembangunan toko swalayan tersebut.

Aku yakin, banyak warga yang ingin dipimpin oleh lurah seperti Pak Badi, pamanku. Seorang pemimpin yang memilih untuk tidak menjulang tinggi di tengah kesederhanaan warganya. Seorang pemimpin yang memilih untuk berjuang maju bersama warganya.